

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mencoba mengetahui dan menggambarkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan rokok yang telah go public dan terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan analisa Z Score dari Altman, untuk memprediksi adanya kegagalan bisnis (bahaya kebangkrutan). Sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai peringatan dini agar perusahaan dapat melakukan tindakan korektif dan bagi pihak ekstern dapat dijadikan informasi dalam mengambil keputusan.

“Penelitian bisnis (business research) merupakan penyelidikan sistematis yang memberikan informasi untuk membantu mengambil keputusan di bidang bisnis” (Sumarni dan Wahyuni, 2006:3).

“Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa di masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki” (Nasir, 2005:54).

Sedangkan studi kasus (case study) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas

dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nasir, 2005:57).

3.2 Peubah dan Pengukuran

Dalam sebuah penelitian perlu ditentukan peubah (variabel) yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, variabel-variabel yang ingin digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan. Jumlah variabel yang digunakan tergantung dari luar serta sempitnya penelitian yang akan dilakukan.

Pengertian peubah (variabel) adalah suatu konteks yang dapat diukur atau merupakan faktor-faktor yang berperan dalam unit atau gejala-gejala yang akan diteliti. Dalam praktek, istilah variabel digunakan sebagai pedoman untuk konstruk atau sifat yang sedang dipelajari. Dalam konteks ini, variabel adalah simbol dari suatu kejadian, tindakan, karakteristik sifat khusus atau atribut yang dapat diukur dan dikategorikan (Cooper and Schindler, 2006:46).

Sutrisno Hadi Mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi (Arikunto, 2002:94).

Berdasarkan konsep yang ada yaitu analisa Z Score, maka konsep-konsep tersebut dapat dioperasikan dalam peubah (variabel). Variabel adalah bagian dari konsep yang mempunyai variasi nilai atau kategori yang dapat diukur. Adapun variabel-variabel penelitian ini adalah:

- a. Neraca

Neraca (balance sheet) dikenal juga dengan istilah statement of financial position dan financial status, adalah suatu statement yang menjelaskan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan dan juga menjelaskan di sektor mana sumber ekonomi dan penghasilan tersebut diinvestasikan pada tanggal tertentu.

Komponen neraca terdiri dari:

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan menjadi uang tunai, atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama 1 tahun dalam kegiatan perusahaan yang normal). Contoh aktiva lancar adalah kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, persediaan, pajak dan biaya dibayar di muka, dan uang muka.

2. Aktiva tidak lancar

Aktiva tidak lancar merupakan aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umurekonomis lebih dari satu tahun). Contoh aktiva tidak lancar adalah tanah, gedung, kendaraan, mesin.

3. Total aktiva

Total aktiva merupakan daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh dan digunakan dalam operasional perusahaan, total aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain.

4. Kewajiban lancar

Kewajiban lancar merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam waktu jangka pendek (1 tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Contoh kewajiban lancar

adalah hutang jangka pendek, hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, hutang bank, hutang deviden.

5. Kewajiban jangka panjang

merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Contoh kewajiban jangka panjang adalah hutang jangka panjang dan hutang bunga.

6. Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik atas kekayaan perusahaan. Modal terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, dan laba ditahan. Satuan pengukuran neraca dalam hal ini menggunakan rupiah.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan prinsip akuntansi hasil operasi perubahan selama satu tahun atau satu periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan.

Komponen laba rugi terdiri dari penjualan bersih, harga pokok penjualan, biaya usaha, dan pendapatan (biaya) lain-lain.

Satuan pengukuran laba rugi dalam hal ini menggunakan rupiah.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau

penurunan nilai aktiva atau kekayaan bersih perusahaan selama periode bersangkutan. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari ekuitas, laba bersih dan pembayaran dividen.

Satuan pengukuran perubahan ekuitas dalam hal ini menggunakan rupiah.

d. Nilai Pasar Modal Saham

Nilai pasar saham adalah jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham. Nilai pasar ini ditentukan oleh mekanisme pasar modal (kekuatan permintaan dan penawaran).

Satuan pengukuran nilai pasar modal saham dalam hal ini menggunakan rupiah.

3.3.Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan-perusahaan rokok yang telah *go public* dan terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain:

- a. PT. Gudang Garam Tbk
- b. PT. HM. Sampoerna Tbk
- c. PT. BAT Indonesia Tbk

Data-data yang diperoleh dari perpustakaan PT. Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan perubahan ekuitas selama 3 tahun (2017-2019), serta data-data lainnya yang berhubungan akan dianalisis dengan menggunakan analisis Z-Score dari Altman.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan langsung dari dokumen-

dokumen yang ada.

Adapun data yang diperoleh adalah:

- a. Laporan keuangan perusahaan
- b. Gambaran umum PT. Bursa Efek Indonesia

3.5 Metode Analisis Data

a. Analisis Z Score

Suatu metode untuk memprediksi adanya kegagalan bisnis pada suatu perusahaan dengan menggunakan analisis Z Score, dilakukan dengan cara menggabungkan 5 (lima) rasio keuangan, yaitu: rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio laba ditahan terhadap total aktiva, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva, rasio nilai pasar modal saham terhadap nilai buku hutang, dan rasio penjualan terhadap total aktiva.

Setiap koefisien yang ada menggunakan multivariate analysis dengan formula sebagai berikut:

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan:

- Z_i = Z Score untuk tahun i
 X_1 = Modal kerja / total aktiva
 X_2 = Laba ditahan / total aktiva
 X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva
 X_4 = Nilai pasar modal saham biasa dan preferen/nilai buku hutang
 X_5 = Penjualan/total aktiva

Dari model analisis Z Score di atas memberikan pernyataan bahwa:

$Z < 1,20$ = Perusahaan dalam kondisi tidak sehat

$1,20 \leq Z \leq 2,90$ = Perusahaan dalam kondisi rawan (kritis)

$Z > 2,90$ = Perusahaan dalam kondisi sehat

b. Analisis Rasio Keuangan

Sebagai perbandingan dalam perhitungan dan penganalisaan laporan keuangan, maka digunakan analisis rasio keuangan untuk menilai performa perusahaan.

Dalam hal ini rasio yang digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

